

Pengaruh *Green Finance*, *Green Accounting* dan Aktivitas Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keberlanjutan di Indonesia

Meliyanti, Regina J. Arsjah

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

meliy.thd@gmail.com, regina.arsjah@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of green finance, green accounting, and corporate social responsibility (CSR) activities on the sustainability performance of banking sector companies in Indonesia. Using the Random Effect Model (REM) with the STATA 17 software, and a sample of 13 publicly listed banking companies in Indonesia from 2019 to 2023, the results show that green finance and CSR do not have a positive impact on sustainability performance. In contrast, green accounting has a positive effect on sustainability performance. However, the results for all three variables were not significant, which contradicts previous studies. This discrepancy suggests that other factors may be influencing the sustainability performance of companies in the banking sector. The study highlights that the activities conducted by companies are not yet sufficient to optimally support sustainability performance.

Keywords: *green finance, green accounting, corporate social responsibility activities, sustainability performance, banking*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh *green finance*, *green accounting*, dan aktivitas tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Menggunakan model Random Effect Model (REM) pada perangkat lunak STATA 17, dengan sampel 13 perusahaan perbankan terbuka di Indonesia selama periode 2019-2023, penelitian ini menunjukkan bahwa *green finance* dan CSR tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan. Sebaliknya, *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan. Namun, hasil dari ketiga variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan, yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan ini menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan sektor perbankan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan belum cukup untuk mendukung kinerja keberlanjutan yang optimal.

Kata kunci: keuangan hijau, akuntansi hijau, aktivitas tanggung jawab sosial, kinerja keberlanjutan, perbankan

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ekonomi saat ini, secara global optimalisasi terhadap ekologi dan ekonomi dapat saling bersinergi satu sama lain (Hu et al., 2023). Perkembangan dalam hal sosial, ekonomi dan lingkungan berkelanjutan juga menjadi salah satu tujuan global seiring dengan adanya tantangan yang dihadapi dalam hal

penyelesaian masalah ekologi seperti polusi, kekurangan sumber daya alam dan energi (Cheng et al., 2023). Tidak sedikit dari beberapa negara menghadapi adanya kondisi yang lebih buruk dari adanya perubahan iklim drastis, pemanasan global dan kurangnya sumber daya alam (Mehmood et al., 2023). Pada dasarnya, lingkungan ini dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang semakin hari semakin berkembang dengan seiringnya pemenuhan kebutuhan manusia. Sehingga lingkungan yang menjadi salah satu efek dari adanya masalah ekologi, memiliki kondisi yang semakin buruk karena adanya pertumbuhan ekonomi tersebut (Endiana et al., 2020). Pelaku ekonomi dalam hal ini perusahaan, membutuhkan dukungan keuangan yang efisien dan berkelanjutan untuk menjaga dan mencapai komitmen berkelanjutan (Hu et al., 2023). Sehingga diperlukan pendekatan lain dimana perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan namun juga dapat memenuhi kebutuhan keuangan untuk mencapai komitmen keberlanjutan.

Keuangan hijau dinilai dapat menjadi instrumen keuangan yang vital untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan serta mendukung pencapaian SDGs (*Social, Environment and Governance*) dalam suatu negara (Zheng et al., 2021). Keuangan hijau (*green finance*) merupakan suatu pencapaian jangka panjang untuk keberlanjutan keuangan dalam inovasi ekonomi hijau dan teknologi (Mehmood et al., 2023). *Green finance* menjadi salah satu prioritas kebijakan utama peningkatan perekonomian negara (Muganyi et al., 2021). Selain itu, *green finance* dianggap dapat menyesuaikan etika dalam keuangan, perubahan iklim dan lingkungan serta investasi terhadap keberlangsungan ESG (Dervi et al., 2022). Pelaku ekonomi dapat memanfaatkan instrumen keuangan ini untuk mencapai komitmen keberlanjutan karena keuangan hijau memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan investasi terhadap proyek keberlanjutan yang dapat bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga meningkatkan kinerja finansial jangka panjang (Wang et al., 2023). Singkatnya, *green finance* memiliki peran dalam pasar modal untuk menciptakan dan mendistribusikan produk dan jasa keuangan yang dapat diinvestasikan serta menghasilkan hal positif bagi lingkungan (Lee, 2020). Setelah bertahun-tahun, pemilihan investasi keuangan hijau masih banyak diminati karena tujuan investasi keberlanjutan untuk mendukung perubahan ekologi (Chenguel & Mansour, 2024). Setelah isu Covid19 dalam dunia ekonomi mulai membaik kemudian "*green recovery*" mulai diperkenalkan (Liu & Wu, 2023). *Green finance* semakin dikritisi keberadaannya untuk beberapa riset akhir-akhir ini. Green finance dapat dipertimbangkan sebagai solusi terbaik dalam isu lingkungan secara global, dan memberikan kebutuhan investasi terhadap lingkungan untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan kondisi lingkungan negara (Awawdeh et al., 2022).

Pelaku ekonomi, dalam hal ini seperti perusahaan, perlu melakukan pencadangan dana dan melakukan kontrol manajemen. Manajemen perlu melakukan estimasi terhadap perubahan operasional, mengevaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi efek perubahan tersebut (Endiana et al., 2020b). Salah satu penerapan dapat dilakukan dengan menggunakan penerapan akuntansi hijau.

Akuntansi hijau pada dasarnya merupakan proses pencatatan, pengakuan dan pelaporan dengan menambahkan faktor lingkungan untuk manfaat keberlanjutan. Pengaplikasian akuntansi dengan biaya lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan dapat berefek pada kinerja perusahaan (Hafsyah & Choiriah, 2023). Konsep ini membantu perusahaan dalam inovasi antar operasional terhadap keberlanjutan perusahaan (Khan & Gupta, 2023). *Green accounting* dapat memberikan manfaat kepada pengguna eksternal untuk melakukan evaluasi dan mengambil keputusan terhadap keputusan ekonomi maupun nonekonomi (Augustine, 2022). *Green accounting* dapat digunakan untuk membantu manajemen mengambil keputusan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi perusahaan jangka panjang serta tujuan keberlanjutan (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022). *Green accounting* dinilai sebagai resolusi terhadap tantangan yang timbul antara pelaku ekonomi yang terlibat dalam operasional perusahaan dan lingkungan serta masyarakat atas dampak aktivitas tersebut.

Atas resolusi dan perkembangan keuangan di dunia keuangan, aktivitas yang dilakukan tidak lepas dari implementasi mendukung SDG (Sustainable Development Goals) atau Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (Sutan Baharudin & Arifin, 2023). SDG ini merupakan salah satu komitmen global yang mencakup 17 tujuan di tahun 2030 yang dideklarasikan baik oleh negara maju maupun negara berkembang di Sidang Umum PBB pada September 2015, yaitu berupa: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Untuk mencapai hal tersebut, negara baik maju atau berkembang, terus mengeluarkan regulasi terhadap aktivitas keberlanjutan. Implementasi atas aktivitas lingkungan hijau, seperti keuangan hijau atau *green finance* masih menjadi tahap pengembangan bagi tiap negara (Mehmood et al., 2023). Keuangan hijau merupakan model keuangan baru untuk melindungi lingkungan dan meningkatkan manfaat ekonomi (Mehmood et al., 2023). Keuangan hijau ini mengalihkan dana dari perusahaan yang menghasilkan energi dan polusi tinggi ke lingkungan industri lewat alokasi modal yang pada akhirnya membentuk struktur ekonomi baru untuk saling berkesinambungan mengurangi biaya dan meningkatkan ekonomi berkelanjutan, yang kemudian juga disebut sebagai transisi hijau (Cheng et al., 2023). Konsep yang sama digunakan pada akuntansi hijau dimana berfokus pada disiplin akuntansi terhadap lingkungan serta memberikan informasi bagi perusahaan untuk membentuk strategi yang digunakan untuk mengurangi biaya lingkungan terkait aktivitas produksi (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022). *Green accounting* digunakan perusahaan untuk memprioritaskan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dengan mempertimbangkan efek lingkungan (Endiana et al., 2020b).

Penelitian ini ingin mengetahui adanya pengaruh dari ekonomi khususnya keuangan dalam internal dan eksternal, seperti keuangan hijau dan akuntansi hijau serta aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (CSR) terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya mengetahui keuangan hijau juga dinilai berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan dalam hal tingkat nilai perusahaan (Sutan Baharudin & Arifin, 2023). Pendapat lain juga menjelaskan jika perusahaan di Indonesia yang mampu mengimplementasikan akuntansi hijau memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Endiana et al., 2020). Model keuangan hijau membantu mengatur lingkungan dan mendorong perkembangan sumber daya dan mengurangi risiko ekologi yang buruk (Mehmood et al., 2023).

Meskipun implementasi keuangan hijau sudah banyak berkembang, namun di Indonesia dinilai baru dan minim. Sektor perbankan, dalam hal ini, memiliki peran *stakeholders* yang luas dengan peran sebagai agen perubahan dalam menuju ekonomi hijau. Menurut Katadata.co.id (2022), sebanyak 110 bank mancanegara telah tergabung dalam Net-Zero Banking Alliance untuk mencapai *net-zero carbon emission* di 2050. Di Indonesia, beberapa regulasi dihasilkan untuk mendorong perkembangan aktivitas ekonomi hijau. Seperti tertuang pada *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 (2015-2019) dan Tahap 2 (2021-2025) oleh OJK serta pada peraturan OJK No. 51 tahun 2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan dan Taksonomi Hijau Indonesia (THI). Namun kesuksesan dalam keberlanjutan lingkungan dari berbagai *stakeholders* belum jelas (Zheng et al., 2021).

Penulis menyadari bahwa meskipun perkembangan ekonomi hijau ini terus meningkat namun implementasi yang dilakukan dapat berbeda-beda. Seperti contoh pada Bank DBS Indonesia menerapkan *green finance* lebih terfokus pada *green savings*, sedangkan Bank Mandiri merupakan salah satu bank yang fokus pada pemberian kredit hijau. Tingkat aktivitas sosial yang dilakukan serta implikasi penggunaan biaya untuk ekonomi hijau bisa berbeda-beda bergantung pada kondisi internal dan eksternal seperti operasional perusahaan dan minat nasabah. Dari penelitian sebelumnya, banyak dari negara maju sudah mengimplementasikan dengan baik, sedangkan negara berkembang masih sedikit dan khususnya di Indonesia yang baru mulai berkembang.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap beberapa hal seperti: Pertama, penelitian sebelumnya yang berfokus pada peran adopsi *green banking* dan teknologi serta *green* operasional perusahaan. Penelitian ini akan lebih banyak difokuskan pada ekonomi hijau dari sisi keuangan dan akuntansi. Selain itu, beberapa penelitian terjadi di negara maju, satu negara dengan berbagai kota dengan tingkat GDP per kapita yang berbeda, yaitu China. Sedangkan negara yang akan dipilih oleh penulis difokuskan pada negara berkembang, yaitu Indonesia. Kedua, peneliti lebih fokus pada keuangan dan akuntansi hijau atas aktivitas CSR terhadap kinerja keberlanjutan perbankan untuk masa depan. Perusahaan yang dipilih berfokus pada sektor perbankan dan keuangan dikarenakan sektor ini memiliki tingkat *stakeholders*

tinggi yang dalam penggunaannya dapat mewakili minat dan kontribusi masyarakat terhadap ekonomi hijau. Dengan adanya penelitian ini, penulis berhadapan adanya tingkat minat masyarakat luas dan peran pelaku ekonomi dalam mendukung ekonomi hijau 2050.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai *basic research* atau penelitian murni. Penelitian ini digunakan untuk memperluas batas pengetahuan secara umum atau digunakan untuk memecahkan permasalahan pragmatik tertentu (Zikmund et al., 2010). Selain itu, penelitian murni ini digunakan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai fenomena bisnis tertentu. Secara umum, penelitian ini biasanya tidak membahas kebutuhan organisasi tertentu. Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori *casual research* karena memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *green finance*, *green accounting* dan CSR terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. *Casual research* merupakan penelitian untuk mengidentifikasi sebab-akibat suatu kejadian tertentu (Zikmund et al., 2010). Di sisi lain, penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif atau *quantitative research*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran numerik dan pendekatan analisis.

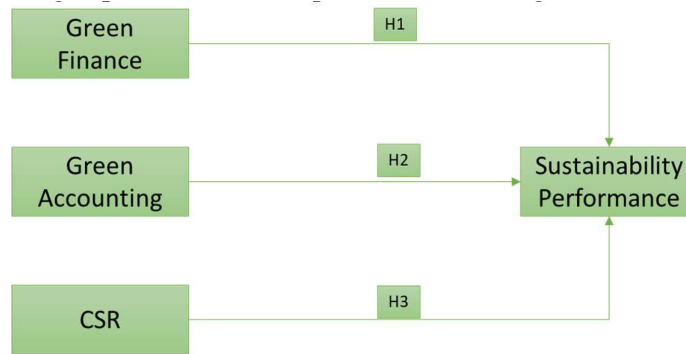
Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Finance*, *Green Accounting* dan Aktivitas CSR Terhadap Kinerja Keberlanjutan di Indonesia” menggunakan metode observasi atau pengamatan dan dokumentasi dari laporan keuangan terhadap faktor keuangan seperti biaya lingkungan, aktivitas sosial dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan *software* STATA 14.2.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder atau *secondary data*. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan didapat dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan terbuka pada sektor industri perbankan. Perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bursa pasar saham. Pengambilan populasi pada penelitian ini dari tahun 2019 sampai 2023. Berikut merupakan kriteria pemilihan sampel penelitian:

- Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2023
- Perusahaan memiliki laporan tahunan dan laporan kinerja keberlanjutan
- Perusahaan memiliki produk keuangan hijau dan tetap menjadi perusahaan publik tanpa delisting selama 2019 sampai 2023

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan model yang digunakan adalah REM (Random Effect Model). Berikut merupakan model kerangka penelitian:



Gambar 1. Model Penelitian

Untuk dapat mengumpulkan data kuantitatif, penelitian ini menggunakan definisi operasional dari masing-masing variabel yang diambil sumbernya pada laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Berikut merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel:

Tabel 2. Definisi Operasional

Varia bel	Ite m	Refer ensi	Deskr ipsi
Green Finance	G F	Dai et al., (2022), Zheng et al., (2021)	Increasing the amount of money invested in sources of renewable energy
			Increasing the amount of money invested in alternative energy sources
			Increasing the amount of money invested in the management of waste and the production of green bricks
			Increasing the amount of money invested in the growth of the green industry
Green Accounting	GA	Shaumya & Arulrajah (2017)	Green banking index which consists of 16 indicators
CSR	CSR	GRI Index	Indeks dari GRI-G4 Index
			Sustainable Development = Economic + Social + Environment + Technology

Kinerj a Keberla njutan	S	Marota, 2017	Information: (1) Economic dimensions in the annual report are seen in investment, net income, and sales. (2) The social dimension of the annual report can be seen in the cost of Corporate Social Responsibility, salary payment fees, and severance payment fees. (3) Environmental dimensions are indicated in utility costs (costs associated with use) and infrastructure for the company's production, such as energy costs and PDAM costs) and K3. (4) The dimension of technology is seen in research and development in terms of technology (costs incurred due to the company conducting quality research and development)
	P		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap 47 perusahaan sektor perbankan, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sehingga dalam penelitian ini terdapat 65 sampel data penelitian.

Statistik Deskriptif

. summarize SP GF GA CSR

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
SP	65	3.333385	.052182	3.283	3.507
GF	65	3.003569	.120809	2.822	3.311
GA	65	-.0201846	.0367712	-.134	0
CSR	65	-.0336615	.0213821	-.092	-.011

Gambar 2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif data yang telah ditransformasi dengan logaritma natural (LN), variabel *Sustainability Performance* (SP) memiliki rata-rata 3.33 dengan deviasi standar yang kecil (0.052), menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan perusahaan relatif stabil dan homogen di antara observasi, dengan rentang nilai dari 3.283 hingga 3.507. Variabel Green Finance (GF) memiliki rata-rata 3.00 dengan deviasi standar 0.121, menunjukkan bahwa aktivitas keuangan yang mendukung keberlanjutan memiliki sedikit variasi di antara perusahaan. Variabel *Green Accounting* (GA) memiliki rata-rata negatif sebesar -0.02, dengan nilai berkisar dari -0.134 hingga 0, menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi lingkungan cenderung berada di tingkat rendah. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga memiliki rata-rata negatif sebesar -0.03, dengan rentang dari -0.092 hingga -0.011, menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan masih relatif terbatas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

. swilk uhat

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
uhat	65	0.98058	1.126	0.257	0.39873

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai $W = 0.98058$ dengan $\text{Prob} > z = 0.39873$, yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa residual dari model terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

. vif, uncentered

Variable	VIF	1/VIF
GF	3.68	0.271670
CSR	3.51	0.285130
GA	1.32	0.756878
Mean VIF	2.84	

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai VIF tertinggi sebesar 3.68 untuk variabel GF, diikuti CSR (3.51) dan GA (1.32). Nilai Mean VIF = 2.84, yang masih di bawah ambang batas umum 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas serius dalam model, sehingga asumsi ini terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas & Autokorelasi

. xtglm SP GF GA CSR

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients: generalized least squares
Panels: homoskedastic
Correlation: no autocorrelation

Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	65
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	13
Estimated coefficients	=	4	Time periods	=	5
			Wald chi2(3)	=	25.07
Log likelihood	=	110.8206	Prob > chi2	=	0.0000

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas & Autokorelasi

Model *Cross-sectional Time-series* dengan regresi *Feasible Generalized Least Squares* (FGLS) digunakan untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil ini menunjukkan bahwa model mengasumsikan homoskedastisitas dan tidak ada autokorelasi antar panel, yang mendukung kestabilan estimasi parameter. Dengan pendekatan ini, hasil regresi dianggap lebih andal untuk data panel.

Uji Regresi Berganda

```
. xtreg SP GF GA CSR, re

Random-effects GLS regression           Number of obs   =           65
Group variable: NO                     Number of groups =           13

R-squared:                               Obs per group:
    Within = 0.1153                       min =           5
    Between = 0.3812                       avg =          5.0
    Overall = 0.2108                       max =           5

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(3)    =           5.35
                                         Prob > chi2     =          0.1482
```

SP	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
GF	-.0078479	.014788	-0.53	0.596	-.0368318	.021136
GA	.0060736	.0191841	0.32	0.752	-.0315266	.0436738
CSR	-.0936657	.0411093	-2.28	0.023	-.1742384	-.013093
_cons	3.353926	.0463049	72.43	0.000	3.26317	3.444682
sigma_u	.04726103					
sigma_e	.00476947					
rho	.98991831	(fraction of variance due to u_i)				

Gambar 6. Uji Regresi Berganda menggunakan REM

Dengan menggunakan perangkat lunak STATA 17, diperoleh hasil bahwa konstanta dalam model memiliki nilai sebesar 3.3539. Ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, rata-rata nilai SP adalah 3.3539. Pada hasil tersebut, didapatkan bahwa Variabel *Green Finance* (GF) memiliki koefisien sebesar -0.0078 dengan nilai p sebesar 0.596, yang berarti hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa GF berpengaruh terhadap *Sustainability Performance* (SP) dalam model ini. Model ini juga menunjukkan bahwa GF memiliki arah negatif terhadap SP. Dengan begitu, H1 tidak diterima dengan berarti bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainability Performance*.

Kemudian, pada Variabel *Green Accounting* (GA) memiliki koefisien sebesar 0.0061 dengan nilai p sebesar 0.752, yang juga tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa GA mempengaruhi secara positif terhadap SP namun tidak memiliki adanya bukti GA berpengaruh secara signifikan terhadap SP dalam model yang digunakan. Sehingga H2 dapat diterima dengan menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap SP.

Pada Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien sebesar -0.0937 dengan nilai p sebesar 0.023, yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap SP, di mana setiap peningkatan satu unit dalam CSR dihubungkan dengan penurunan nilai SP sebesar 0.0937, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Maka disimpulkan bahwa H3 tidak diterima karena CSR tidak berpengaruh positif terhadap SP.

Selain itu, Terdapat nilai R-squared Overall = 0.2108: Model secara keseluruhan menjelaskan sekitar 21.08% variasi dalam variabel dependen (SP). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam SP dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, Wald $\chi^2(3) = 5.35$ dan Prob > $\chi^2 = 0.1482$: Secara keseluruhan, model tidak signifikan secara statistik ($p > 0.05$), yang berarti bahwa secara gabungan variabel independen tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap SP.

Dari keseluruhan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang diterima, meskipun hasil tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa GF dan CSR memiliki pengaruh positif terhadap SP. Pada saat ini belum ada sumber spesifik yang secara eksplisit menyatakan bahwa *green finance* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability performance*. Sebaliknya, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa *green finance* memainkan peran penting dalam mendukung kinerja keberlanjutan, seperti meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi dampak lingkungan. Namun, beberapa literatur mengakui bahwa efek positif *green finance* dapat terbatas atau tidak langsung jika ada hambatan tertentu, seperti kurangnya regulasi, data lingkungan yang tidak memadai, atau jika perusahaan tidak memiliki strategi implementasi yang kuat, serta terdapat tantangan dalam menstandarisasi pelaporan keberlanjutan dan *green finance*, yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam mendukung keberlanjutan. Salah satu studi yang relevan adalah dari Desalegn & Tangl (2022), yang membahas tantangan dalam implementasi *green finance* untuk pertumbuhan hijau yang inklusif, termasuk ketidakefektifan dalam beberapa konteks implementasi, seperti kurangnya kerangka kerja yang memadai atau hambatan institusional yang menyebabkan *green finance* gagal memberikan dampak signifikan pada kinerja keberlanjutan

Hasil kedua menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainability performance* sesuai dengan penelitian sebelumnya. Pada

penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya signifikansi terhadap keberlanjutan perusahaan yang dimana bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya. Namun dalam beberapa studi, ditemukan bahwa *green accounting* tidak selalu berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan atau nilai perusahaan. Dalam penelitian oleh Igbekoyi et al. (2022), disebutkan bahwa penerapan *green accounting* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya integrasi strategis dari pendekatan lingkungan dalam operasi bisnis sehari-hari. Adapun studi lain dari Setiawan et al. (2020) juga menemukan hasil yang serupa, di mana *green accounting* tidak memberikan dampak langsung pada nilai perusahaan karena disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau implementasi yang efektif dari kebijakan *green accounting* oleh perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *sustainability performance* tidak selalu positif atau signifikan. Dalam studi tertentu, hasil yang ambigu atau tidak signifikan muncul karena variasi dalam konteks bisnis, indikator pengukuran, atau pendekatan analisis. Penelitian oleh Sideri et al. (2021) menjelaskan bahwa CSR memiliki pengaruh yang bergantung pada konteks ekonomi dan model bisnis tertentu, dengan bukti dari sektor perbankan di Yunani yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam integrasi keberlanjutan dengan CSR di beberapa perusahaan. Selain itu, artikel oleh Saeid Homayoun et al. (2023), menunjukkan bahwa meskipun CSR memiliki pengaruh positif dalam kasus tertentu, hasil-hasil sebelumnya menunjukkan variasi yang signifikan dalam dampak CSR terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan, bergantung pada mediator atau variabel eksternal. Hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Sustainability Performance* seperti pertumbuhan ekonomi, adopsi terhadap penggunaan teknologi dan inklusi finansial (Tariq et.al, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan bukti bahwa *green finance* dan CSR tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keberlanjutan pada perusahaan perbankan. Sedangkan *green accounting* dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan meskipun tidak secara signifikan. Hasil ini dapat menunjukkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan seperti adopsi terhadap teknologi, inklusi digital atau teknologi pada *green finance*, inovasi atau bahkan seperti inovasi dan konsistensi kegiatan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini tidak terlepas pada limitasi yang ada seperti waktu penelitian yang bersinggungan dengan masa Covid-19 sehingga penelitian ini tidak memperhatikan efek perusahaan pada masa Covid-19. Secara keseluruhan belum ada penelitian serupa yang dilakukan menggunakan variabel yang sama. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi penelitian yang mendukung untuk penelitian berikutnya. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada sektor perbankan dan beberapa

perusahaan memiliki limitasi terhadap konsistensi aktivitas keberlanjutan perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor eksternal lain seperti adopsi teknologi, inklusi digital pada *finance*, inovasi *green finance* atau memperhatikan kondisi ekonomi, sosial dan teknologi yang ada. Penelitian dengan menggunakan sumber penelitian yang berbeda juga dapat dilakukan seperti pada sektor pertambangan atau sektor lain yang memiliki laporan keberlanjutan dan aktivitas keberlanjutan bagi perusahaan.

Penelitian ini dapat membantu mengingatkan kepada masyarakat, pengguna laporan keuangan dan pelaku ekonomi yang bersinggungan secara langsung dan tidak langsung terhadap keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas atau kegiatan yang biasanya telah dilakukan ternyata belum mampu meningkatkan keberlanjutan suatu perusahaan. Perlu adanya tindakan atau aktivitas yang lebih bervariasi, atau meningkatkan kegiatan atau aktivitas yang ada sehingga keberlanjutan perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik. Secara tidak langsung juga akan meningkatkan dan memajukan ekonomi, sosial dan teknologi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, Y. (n.d.). A new decade for social changes The Effect of Tax Accounting, Green Accounting, and Carbon Accounting on Environmental, Social, and Governance Performance: Moderated by Green Intellectual Capital. *Www.Techniumscience.Com*, 31, 2022. www.techniumscience.com
- Awawdeh, A. E., Ananzeh, M., El-khateeb, A. I., & Aljumah, A. (2022). Role of green financing and corporate social responsibility (CSR) in technological innovation and corporate environmental performance: a COVID-19 perspective. *China Finance Review International*, 12(2), 297–316. <https://doi.org/10.1108/CFRI-03-2021-0048>
- Barnett, M. L., & Salomon, R. M. (2006). Beyond dichotomy: The curvilinear relationship between social responsibility and financial performance. *Strategic Management Journal*.
- Bebbington, J., & Gray, R. (2001). An account of sustainability: Failure, success and a reconceptualization. *Critical Perspectives on Accounting*.
- Belal, A. R. (2008). *Corporate social responsibility reporting in developing countries: The case of Bangladesh*. Ashgate Publishing.
- Boluwaji, Olayinka & Igbekoyi, Olusola & Dagunduro, Muyiwa & Oluwatimilehin, Abe & Osatuyi, Ogunyemi. (2024). Sustainable business practice and going concern of selected listed manufacturing companies in Nigeria. *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*. 16. 1-12. [10.55217/103.v16i1.724](https://doi.org/10.55217/103.v16i1.724).

- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend?. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2014). Accounting for the sustainable corporation: a review of a decade of research. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 5(1), 33-58.
- Caliskan, A. O. (2014). How Accounting and Reporting Systems Impact Sustainability Performance in Business Organizations. *Journal of Business and Policy Research*, 9(2), 95-107.
- Carroll, A. B. (1999). Corporate social responsibility: Evolution of a definitional construct. *Business & Society*.
- Cheng, P., Wang, X., Choi, B., & Huan, X. (2023). Green Finance, International Technology Spillover and Green Technology Innovation: A New Perspective of Regional Innovation Capability. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021112>
- Chenguel, M. B., & Mansour, N. (2024). Green finance: between commitment and illusion. In *Competitiveness Review (Vol. 34, Issue 1, pp. 179–192)*. Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/CR-10-2022-0162>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimizing effect of social and environmental disclosures. *Accounting, Organizations and Society*.
- Delmas, M. A., & Burbano, V. C. (2011). The drivers of greenwashing. *California Management Review*.
- Dervi, U. D., Khan, A., Saba, I., Hassan, M. K., & Paltrinieri, A. (2022). Green and socially responsible finance: past, present and future. *Managerial Finance*, 48(8), 1250–1278. <https://doi.org/10.1108/MF-11-2021-0561>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–92. <https://doi.org/10.1177/0170840606067995>
- Elkington, J. (1997). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business.
- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020a). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020b). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>

- Fernando, S., & Lawrence, S. (2014). A Theoretical Framework for CSR Practices: Integrating Legitimacy Theory, Stakeholder Theory and Institutional Theory. *The Journal of Theoretical Accounting*, 10(1), 149–178.
- Flammer, C. (2021). Corporate green bonds. *Journal of Financial Economics*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*.
- Freeman, R. E. (1994). "The politics of stakeholder theory: Some future directions." *Business Ethics Quarterly*, 4(4), 409–421.
- Freeman, R. E. (2005). "The development of stakeholder theory: An idiosyncratic approach." In *Great minds in management: The process of theory development* (pp. 417–435).
- Freeman, R. E., & Moutchnik, A. (2013). *Stakeholder management and CSR: questions and answers*. Springer.
- Friedman, A. L., & Miles, S. (2002). Developing stakeholder theory. *Journal of Management Studies*, 39(1), 1–21. <https://doi.org/10.1111/1467-6486.00280>
- Garriga, E., & Melé, D. (2004). Corporate Social Responsibility Theories: Mapping the Territory Social Responsibility Corporate Theories. *Journal of Business Ethics*, 53(1/2), 51–71. <https://doi.org/10.1787/9789264122352-de>
- Ghissetti, C., & Rennings, K. (2014). Environmental innovations and profitability: How does it pay to be green? An empirical analysis on the German innovation survey. *Journal of Cleaner Production*.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (Seventh ed). John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Goshu Desalegn, Deresa & Tangl, Anita. (2022). Enhancing Green Finance for Inclusive Green Growth: A Systematic Approach. *Sustainability*. 14. 1-13. 10.3390/su14127416.
- Hafsyah, A., & Choiriah, S. (2023). The Effect of Green Accounting and Firm Size on Bank Performance with Firm Growth as a Moderation Variable. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 06(08). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i8-39>
- Harrison, J. S., & Freeman, R. E. (1999). Stakeholders, Social Responsibility, and Performance: Empirical Evidence and Theoretical Perspectives. *The Academy of Management Journal*, 42(5), 479–485.
- Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*.

- Henri, J.-F., & Journeault, M. (2010). Eco-control: The influence of management control systems on environmental and economic performance. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 63- 80.
- Homayoun, S., Mashayekhi, B., Jahangard, A., Samavat, M., & Rezaee, Z. (2023). The Controversial Link between CSR and Financial Performance: The Mediating Role of Green Innovation. *Sustainability*, 15(13), 10650. <https://doi.org/10.3390/su1513106>
- <https://sdgs.un.org/goals>
- Hu, S., Zhu, Q., Zhao, X., & Xu, Z. (2023). Digital Finance and Corporate Sustainability Performance: Promoting or Restricting? Evidence from China's Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su15139855>
- Hubbard, G. (2009). Measuring organizational performance: Beyond the triple bottom line. *Business Strategy and the Environment*.
- Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192-212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Khan, S., & Gupta, S. (2023). The interplay of sustainability, corporate green accounting and firm financial performance: a meta-analytical investigation. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2022-0016>
- Lee, J. W. (2020). Green finance and sustainable development goals: The case of China. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 577-586. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.577>
- Liu, C., & Wu, S. S. (2023). Green finance, sustainability disclosure and economic implications. *Fulbright Review of Economics and Policy*, 3(1), 1-24. <https://doi.org/10.1108/frep-03-2022- 0021>
- Mahjoub, L. Ben, & Khamoussi, H. (2012). Environmental and Social Policy and Earning Persistence. *Business Strategy and the Environment*.
- Margolis, J. D., & Walsh, J. P. (2003). Misery loves companies: Rethinking social initiatives by business. *Administrative Science Quarterly*.
- Mehmood, S., Gaziosmanpasa universitesi, T., Raza Ali, P., & Ali Jinnah University, M. (2023). Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies Green Finance Green Technology Innovation and Financial Development and their Role in SDG. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 9(3). www.publishing.globalcsrc.org/jafee

- Millar, C. C., & Hall, K. (2013). Corporate responsibility and triple bottom line reporting: Reforms in the 21st century. *Journal of Business Ethics*.
- Milne, M. J., & Gray, R. (2013). W(h)ither ecology? The triple bottom line, the global reporting initiative, and corporate sustainability reporting. *Journal of Business Ethics*.
- Montiel, I. (2008). Corporate social responsibility and corporate sustainability: Separate pasts, common futures. *Organization & Environment*.
- Muganyi, T., Yan, L., & Sun, H. ping. (2021). Green finance, fintech and environmental protection: Evidence from China. *Environmental Science and Ecotechnology*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.ese.2021.100107>
- Norman, W., & MacDonald, C. (2004). Getting to the bottom of "triple bottom line". *Business Ethics Quarterly*.
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). Corporate social and financial performance: A meta- analysis. *Organization Studies*.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2010). *Sustainability Accounting for Companies: Catchphrase or Decision Support for Business Leaders?*
- Scholtens, B., & Kang, F.-C. (2012). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies. *Corporate Social Responsibility and Environment Management*.
- Setiawan, Maman & Effendi, Nury & Santoso, Teguh & Dewi, Vera & Sapulette, Militcyano. (2020). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*. 31. 1-19. 10.1080/10438599.2020.1799142.
- Sideri, L. (2021). Leveraging CSR for Sustainability: Assessing Performance Implications of Sustainability Reporting in a National Business System. *Sustainability*, 13(11), 5987. <https://doi.org/10.3390/su13115987>
- Slaper, T. F., & Hall, T. J. (2011). The triple bottom line: What is it and how does it work?. *Indiana Business Review*.
- Smith, A. E. (2008). *Bounded volition: The interaction of social determinism & choice*. State University of New York.
- Sutan Baharudin, B., & Arifin, Z. (n.d.). *THE EFFECT OF GREEN FINANCE ON BANK VALUE: A CASE FROM INDONESIA*. <http://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Wang, L., Ur Rehman, A., Xu, Z., Amjad, F., & Ur Rehman, S. (2023). Green Corporate Governance, Green Finance, and Sustainable Performance Nexus in Chinese

SMES: A Mediation Moderation Model. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13).
<https://doi.org/10.3390/su15139914>

Zheng, G. W., Siddik, A. B., Masukujjaman, M., & Fatema, N. (2021). Factors affecting the sustainability performance of financial institutions in Bangladesh: The role of green finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18).
<https://doi.org/10.3390/su131810165>